



ANALISIS FAKTOR PENYAKIT TIDAK MENULAR "GASTRITIS" PASIEN PUSKESMAS

Cahya Fitri Ananda*, Atikah Adyas, Bambang Setiaji, Kodrat Pramudho

Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 40115

*cafiafa002@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis adalah salah satu penyakit tidak menular dan merupakan gangguan kesehatan terkait dengan proses pencernaan terutama lambung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada pasien puskesmas di Wilayah Kabupaten Tanggamus. Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yaitu seluruh pasien yang berkunjung ke tiga Poli Umum Puskesmas berjumlah 89,131 orang dengan Keterangan Kelaikan Etik No. 3548/EC/KEP-UNMAL/V/2023 pada tanggal 31 Mei 2023 yang di keluarkan oleh Universitas Malahayati. sampel sebanyak 110 orang dipilih menggunakan cluster random sampling, data dikumpulkan melalui pengisian kuisisioner dan wawancara dan dianalisis dengan uji regresi logistik ganda. Hasil analisis univariat menunjukkan kasus gastritis sebesar 68,2%, dengan variabel terbanyak umur >35 tahun 57,3%, jenis kelamin laki-laki 55,5%, pola makan 60%, tidak merokok 63,6%, stres 50,9%, dan konsumsi kopi 53,6%. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pola makan (p -value =0,007), stres (p -value=0,010), konsumsi kopi (p -value =0,03) dengan kejadian gastritis dan tidak ada hubungan antara umur (p -value =0,153), jenis kelamin (p -value =0,389), dan merokok (p -value =0,170), dengan kejadian gastritis. Hasil analisis multivariat pola makan memiliki hubungan yang signifikan dominan dengan kejadian gastritis setelah dikontrol dengan stress, merokok, dan konsumsi kopi. Kesimpulan pola makan adalah faktor yang paling dominan berhubungan dengan gastritis pada pasien puskesmas di Kabupaten Tanggamus.

Kata kunci: gastritis; pola makan; pasien puskesmas

ANALYSIS OF FACTORS OF NON-COMMUNICABLE DISEASES "GASTRITIS" IN PUSKESMAS PATIENTS

ABSTRACT

Gastritis is a non-communicable disease and is a health disorder related to the digestive process, especially the stomach. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of gastritis in patients with puskesmas in the Tanggamus Regency. The research design is analytic descriptive with a cross sectional approach. The population, namely all patients who visited the three Public Health Centers Polyclinics, totaled 89,131 people with a Statement of Ethical Eligibility No. 3548/EC/KEP-UNMAL/V/2023 on May 31, 2023 issued by Malahayati University. a sample of 110 people was selected using cluster random sampling, data was collected through filling out questionnaires and interviews and analyzed by multiple logistic regression tests. The results of the univariate analysis showed that gastritis cases were 68.2%, with the most variables being >35 years 57.3%, male sex 55.5%, diet 60%, not smoking 63.6%, stress 50.9 %, and coffee consumption 53.6%. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between diet (p -value = 0.007), stress (p -value = 0.010), coffee consumption (p -value = 0.03) and the incidence of gastritis and there was no relationship between age (p -value = 0.153), gender (p -value = 0.389), and smoking (p -value = 0.170), with the incidence of gastritis. The results of the multivariate analysis of diet had a dominant significant relationship with the incidence of gastritis after controlling for stress, smoking and coffee consumption. In conclusion, eating pattern is the most dominant factor associated with gastritis in patients with puskesmas in Tanggamus Regency.

Keywords: diet; gastritis; patient at health center

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang dihadapi sekarang ini adalah penyakit saluran pencernaan seperti gastritis yang banyak dialami usia remaja dan dewasa (Maidartati et al., 2021). Gastritis merupakan gangguan kesehatan terkait dengan proses pencernaan terutama lambung. Lambung bisa mengalami kerusakan karena proses peremasan yang terjadi terus menerus selama hidup. Gastritis yang dibiarkan akan bertambah parah dan menyebabkan asam lambung meningkat kemudian membuat luka atau ulkus yang sering dikenal sebagai tukak lambung (Muhith et al., 2016). Jika penyakit gastritis dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan risiko terkenanya kanker lambung hingga menyebabkan kematian. (Suwindiri., Tiranda, Y., Ningrum, 2021). Kebiasaan merokok, sering mengalami stres, kebiasaan makan yaitu waktu makan tidak teratur, serta terlalu banyak mengonsumsi makanan yang pedas dan asam mempengaruhi kejadian gastritis (Muhith et al., 2016). Insiden gastritis yang terjadi di dunia adalah 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Menurut data World Health Organization (WHO) angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sekitar 583.635 insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO, 2017). Angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8% (Kemenkes, 2017).

Menurut data BPS tahun 2015, gastritis masuk kedalam 3 penyakit tertinggi di Provinsi Lampung yakni sebanyak 163.318 kasus. Pada tahun 2020 penyakit gastritis masih masuk kedalam 3 penyakit tertinggi di Provinsi Lampung dengan jumlah kasus 172.992 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021). Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten yang memiliki prevalensi gastritis tinggi. Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus, kejadian gastritis di Kabupaten Tanggamus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 6.891 ke tahun 2021 mencapai 10.048 kasus yang termasuk kedalam 3 kasus tertinggi. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit tidak menular “gastritis” pasien puskesmas di Kabupaten Tanggamus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada pasien puskesmas di Wilayah Kabupaten Tanggamus.

METODE

Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yaitu seluruh pasien yang berkunjung ke tiga Poli Umum Puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus berjumlah 89,131 orang dengan Keterangan Kelaikan Etik No. 3548/EC/KEP-UNMAL/V/2023 pada tanggal 31 Mei 2023 yang di keluarkan oleh Universitas Malahayati. Sampel sebanyak 110 orang dipilih menggunakan cluster random sampling. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian gastritis. Sedangkan variabel independen tersebut meliputi umur, pola makan, merokok, stres dan konsumsi kopi, data dikumpulkan melalui pengisian kuisioner dan wawancara. penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda.

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Puskesmas di Wilayah Kabupaten Tanggamus

Variabel	f	%
Umur		
≤35 tahun	47	42,7
>35 tahun	63	57,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	49	44,5
Laki-laki	61	55,5
Pendidikan		
Tamat SD/ sederajat	34	30,9
Tamat SLTP/ sederajat	33	30,0
Tamat SLTA/ sederajat	39	35,5
Tamat akademi/PT	4	3,6
Pekerjaan		
Buruh	19	17,3
Guru	2	1,8
IRT	19	17,3
Karyawan	14	12,7
Pedagang	17	15,5
Petani	15	13,6
Siswa	2	1,8
Wiraswasta	1	0,9
Wirausaha	21	19,1

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 1 analisis tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori umur >35 tahun sebesar 57,3%, jenis kelamin laki-laki 55,5%, pendidikan tamat SLTA/ sederajat (35,5%) dan bekerja sebagai wirausaha (19,1%).

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Kejadian Gastritis di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Kejadian Gastritis	f	%
Ya	75	68,2
Tidak	35	31,8

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 2 hasil tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami gastritis sebesar 68,2%.

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Pola Makan di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Pola Makan	f	%
Buruk	44	40,0
Baik	66	60,0

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 3 hasil tabel diatas menunjukkan proporsi terbanyak berada pada responden dengan pola makan baik sebesar 60%.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Merokok di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Merokok	f	%
Merokok	40	36,4
Tidak merokok	70	63,6

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 4 hasil tabel diatas menunjukkan proporsi terbanyak berada pada responden yang tidak merokok sebesar 63,6%.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Jumlah dan Tempat Merokok di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Variabel	f	%
Jumlah rokok		
<10 batang/hari	11	27,5
10-20 batang/hari	26	65,0
>20 batang/hari	3	7,5
Tempat merokok		
Dalam ruangan	23	57,5
Luar ruangan	40	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 5 berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang merokok mayoritas jumlah rokok yang dihisap tiap harinya sebanyak 10-20 batang (65,0%). Responden merokok baik diluar ruangan (100%) maupun di dalam ruangan (57,5%).

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Stress di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Stress	f	%
Stress	56	50,9
Tidak stress	54	49,1

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 6 hasil tabel diatas menunjukkan mayoritas responden yang mengalami stress sebesar 50,9%.

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi Konsumsi Kopi di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Konsumsi kopi	f	%
Buruk	59	53,6
Baik	51	46,4

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 7 hasil tabel diatas menunjukkan mayoritas berada pada responden yang konsumsi kopinya buruk sebesar 53,6%.

Tabel 8.

Hubungan Umur dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Umur	Kejadian Gastritis				Total		p-value	PR 95% CI
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
≤35 tahun	36	76,6	11	23,4	47	100	0,153	1,23 (0,96-1,58)
>35 tahun	39	61,9	24	38,1	63	100		

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 8 kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas memiliki umur ≤35 tahun sebesar 76,6%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value sebesar 0,153 (p-value>0,05)

yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Tabel 9.
 Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Jenis Kelamin	Kejadian Gastritis				Total		<i>p-value</i>	PR 95%CI
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Perempuan	36	73,5	13	26,5	49	100	0,389	1,14 (0,89-1,47)
Laki-laki	39	63,9	22	36,1	61	100		

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 9 kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 73,5%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,389 (*p-value*>0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Tabel 10.
 Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Pola Makan	Kejadian Gastritis				Total		<i>p-value</i>	PR 95%CI
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Buruk	37	84,1	7	15,9	44	100	0,007	1,46 (1,14-1,86)
Baik	38	57,6	28	42,2	66	100		

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 10 kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas memiliki pola makan buruk sebesar 84,1%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,007 (*p-value*<0,05) yang berarti ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Tabel 11.
 Hubungan Merokok dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Merokok	Kejadian Gastritis				Total		<i>p-value</i>	PR 95%CI
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Merokok	31	77,5	9	22,5	40	100	0,170	1,23 (0,96-1,57)
Tidak merokok	44	62,9	26	37,1	70	100		

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 11 kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas merokok sebesar 77,5%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,170 (*p-value*>0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara merokok dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Tabel 12.
 Hubungan Stress dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Stress	Kejadian Gastritis				Total		<i>p-value</i>	PR 95%CI
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Stress	45	80,4	11	19,6	56	100	0,010	1,44 (1,10-1,89)
Tidak stress	30	55,6	24	44,4	54	100		

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 12 kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas mengalami stress sebesar 80,4% . Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,010 (*p-value*<0,05) yang berarti ada hubungan antara stress dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Tabel 13.
 Hubungan Konsumsi Kopi dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kabupaten Tanggamus (n=110)

Konsumsi Kopi	Kejadian Gastritis				Total		<i>p-value</i>	PR 95%CI
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Buruk	46	78,0	13	22,0	59	100	0,03	1,37 (1,04-1,80)
Baik	29	56,9	22	43,1	51	100		

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 13 kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas yang memiliki konsumsi kopi buruk sebesar 78,0% . Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,03 (*p-value*<0,05) yang berarti ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Tabel 14.
 Final Model Analisis Multivariat (n=110)

Variabel	<i>p-value</i>	PR	95% CI	
		Adjusted	Lower	Upper
Pola makan	0,030	3,026	1,116	8,204
Merokok	0,120	2,284	0,805	6,480
Stress	0,052	2,489	0,990	6,254
Konsumsi kopi	0,041	2,742	1,043	7,207

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 14 berdasarkan hasil analisis multivariat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel yang berhubungan secara bermakna dengan kejadian gastritis adalah pola makan dan konsumsi kopi. Dalam penelitian ini terdapat *confounding* yaitu variabel merokok dan stress.

PEMBAHASAN

Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian kejadian gastritis pasien puskesmas di Kabupaten Tanggamus menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat sakit maag/gastritis sebanyak 75 Responden (68,2%). Berdasarkan penelitian (Kusnadi & Yundari, 2020) mayoritas responden menderita gastritis yaitu sebanyak 39 orang (63,9%). Pada penelitian (Ilham et al., 2019) sebanyak 96 responden (97,0%) yang mengalami kejadian gastritis. Berdasarkan hasil penelitian (Maidartati et al., 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat gastritis sebanyak 59 (59%) responden.

Umur

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori umur >35 tahun sebesar 57,3%. Usia tua memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menderita gastritis dibandingkan dengan usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia mukosa gaster cenderung menjadi tipis sehingga lebih cenderung memiliki infeksi H. Pylori atau gangguan autoimun daripada orang yang lebih muda. Sebaliknya jika mengenai usia muda biasanya lebih berhubungan dengan pola hidup yang tidak sehat dan pola makan yang tidak teratur. Berdasarkan penelitian (Imayani et al., 2017) pada kelompok kasus dilihat dari umur responden mayoritas >35 tahun sebanyak 56,5% sedangkan pada kontrol umur responden mayoritas >35 tahun sebanyak 54,3%.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa Proporsi responden dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan responden dengan jenis kelamin perempuan. Jumlah responden laki-laki sebesar 55,5 % dan jenis kelamin perempuan sebesar 44,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ilham et al., 2019) bahwa kejadian gastritis banyak dialami oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 76,8%.

Pola Makan

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan proporsi terbanyak berada pada responden dengan pola makan baik sebesar 60%. Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi, hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur (Yusfar & Ariyanti, 2019; Widiyanto, 2018). Berdasarkan penelitian (Imayani et al., 2017) menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dilihat dari pola makan mayoritas buruk sebanyak 56,6% dan pada kelompok kontrol pola makan mayoritas baik sebanyak 91,3%.

Merokok

Hasil univariat menunjukkan proporsi terbanyak berada pada responden yang tidak merokok sebesar 63,6%. Merokok merupakan aktivitas menghisap asap dari tembakau dengan menggunakan pipa atau rokok secara langsung. Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Asap rokok yang membara karena diisap, terdapat kurang lebih 3000 macam bahan kimia, diantaranya acrolein, tar, nikotin, asap rokok, gas CO (Yusfar & Ariyanti, 2019). Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden yang merokok mayoritas jumlah rokok yang dihisap tiap harinya sebanyak 10-20 batang (65,0%). Semua responden yang merokok menghisap rokoknya diluar ruangan serta menghisap rokoknya di dalam ruangan sebesar 57,5%). Berdasarkan penelitian (Wulandari et al., 2020) pada variabel merokok diketahui hasil analisis menunjukkan responden tidak merokok lebih besar sebanyak 91 responden (74,6%), sedangkan responden yang merokok hanya sebanyak 31 responden (25,4%).

Stress

Hasil tabel diatas menunjukkan mayoritas berada pada responden yang mengalami stress sebesar 50,9%. Stress adalah suatu perasaan ragu terhadap kemampuan untuk mengatasi sesuatu karena persediaan yang tidak dapat memenuhi tuntutan kepadanya. Salah satu dampak negatif dari stress bagi individu yaitu pada fisiologis yang berupa keluhan seperti sakit kepala, sembelit, diare, sakit pinggang, urat tegang pada tengkuk, tekanan darah tinggi, kelelahan, sakit perut susah tidur, kehilangan semangat, selera makan menurun, dan maag atau gastritis (Saraswati et al., 2022). Berdasarkan penelitian (Wulandari et al., 2020) didapatkan hasil responden yang stress lebih banyak yaitu sebanyak 70 responden (57,4%) dibandingkan dengan responden yang tidak stress yaitu sebanyak 52 responden (42,6%).

Konsumsi Kopi

Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas berada pada responden yang konsumsi kopinya buruk sebanyak 53,6%. Kopi adalah minuman yang terdiri dari berbagai jenis bahan dan senyawa kimia, termasuk lemak, karbohidrat, asam amino, asam nabati yang disebut dengan fenol, vitamin dan mineral. Kopi juga mengandung kafein. Kafein di dalam kopi dapat mempercepat proses terbentuknya asam lambung. Hal ini membuat produksi gas dalam

lambung berlebih sehingga sering mengeluhkan sensasi kembung di perut (Ilham et al., 2019; Duarsa, 2020).

Hubungan Karakteristik Umur dengan Kejadian Gastritis

Kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas memiliki umur ≤ 35 tahun sebesar 76,6%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,153 (*p-value* > 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2020) bahwa yang menunjukkan bahwa usia berisiko (> 40 tahun) lebih banyak tidak menderita gastritis sebesar 37,7%. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,335 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan gastritis. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarmi, 2018) yang menyatakan usia tidak ada hubungan dengan kejadian gastritis. Pernyataan tersebut berdasarkan nilai *p-value* yang didapatkan sebesar 0,627. Selain itu penelitian (Jafar & Yamko, 2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian gastritis.

Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil uji bivariat kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 73,5%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,389 (*p-value* > 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maidartati et al., 2021) bahwa nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0.064 termasuk ke dalam nilai koefisien korelasi (0.00-0.199) menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sangat lemah. Sehingga diketahui tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian gastritis pada remaja di Bandung. Penelitian ini juga sejalan dengan (Sunarmi, 2018) Hasil penelitiannya menyatakan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian gastritis, dengan nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,884. Namun penelitian ini tidak relevan dengan penelitian (Rantung & Malonda, n.d.) bahwa jenis kelamin berhubungan dengan kejadian gastritis.

Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa Kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas memiliki pola makan buruk sebesar 84,1%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,007 (*p-value* < 0,05) yang berarti ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan angka 1,46 artinya responden yang memiliki pola makan buruk berisiko 1,46 kali lebih besar untuk mengalami kejadian gastritis dibandingkan responden yang memiliki pola makan baik (95% CI=1,14-1,86). Pada populasi diyakini 95% bahwa responden yang memiliki pola makan buruk merupakan faktor risiko untuk mengalami kejadian gastritis dibandingkan responden yang memiliki pola makan baik dengan rentang 1,14 hingga 1,86.

Hubungan Merokok dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil bivariat Kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas merokok sebesar 77,5%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,170 (*p-value* > 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara merokok dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2020) bahwa pada nilai estimasi interval menunjukkan bahwa nilai OR pada 95% populasi berkisar antara 0,284-1,474, nilai rentang tersebut melewati angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara merokok dengan kejadian gastritis. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil nilai *p-value* (0,406) yang diartikan tidak terdapat hubungan antar merokok

dengan kejadian gastritis. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Jafar & Yamko, 2017) bahwa kebiasaan merokok tidak terdapat hubungan dengan kejadian gastritis ($p\text{-value} = 0,164$). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian (Maidartati et al., 2021) terdapat hubungan antara merokok dengan kejadian gastritis pada remaja.

Hubungan Stress dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil uji bivariat kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas mengalami stress sebesar 80,4% . Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,010 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara stress dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan angka 1,44 artinya responden yang mengalami stress berisiko 1,44 kali lebih besar untuk mengalami kejadian gastritis dibandingkan responden yang tidak stress (95% CI=1,10-1,89). Pada populasi diyakini 95% bahwa responden yang mengalami stress 1,44 kali lebih besar untuk mengalami kejadian gastritis dibandingkan responden yang tidak mengalami stress dengan rentang 1,10 hingga 1,89.

Hubungan Konsumsi Kopi dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian bivariat kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas yang memiliki konsumsi kopi buruk sebesar 78,0%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,03 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan angka 1,37 artinya responden yang memiliki konsumsi kopi buruk berisiko 1,37 lebih besar untuk mengalami kejadian gastritis dibandingkan responden yang memiliki konsumsi kopi baik (95% CI=1,04-1,80). Pada populasi diyakini 95% bahwa responden yang memiliki konsumsi kopi buruk merupakan faktor risiko untuk mengalami kejadian gastritis dibandingkan responden yang memiliki konsumsi kopi baik dengan rentang 1,04 hingga 1,80.

Multivariat

Berdasarkan hasil penelitian bivariat kelompok responden yang mengalami kejadian gastritis, mayoritas yang memiliki konsumsi kopi buruk sebesar 78,0%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,03 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis di wilayah Kabupaten Tanggamus. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan angka 1,37 artinya responden yang memiliki konsumsi kopi buruk berisiko 1,37 lebih besar untuk mengalami kejadian gastritis dibandingkan responden yang memiliki konsumsi kopi baik (95% CI=1,04-1,80). Pada populasi diyakini 95% bahwa responden yang memiliki konsumsi kopi buruk merupakan faktor risiko untuk mengalami kejadian gastritis dibandingkan responden yang memiliki konsumsi kopi baik dengan rentang 1,04 hingga 1,80.

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi, hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur (Yusfar & Ariyanti, 2019). bahwa pola makan yang tidak teratur akan membuat lambung sulit untuk beradaptasi, Pada saat perut yang harusnya diisi tetapi malah dibiarkan kosong atau ditunda pengisiannya, makan terlalu sedikit, terlalu banyak mengkonsumsi junk food maka merangsang asam lambung akan meningkat dan jika hal itu berlangsung lama, produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa pada lambung yang bisa menyebabkan gastritis, dan penyakit gastritis ini dapat menyerang usia produktif. Pada usia produktif rentan terserang karena kesibukan serta gaya hidup yang kurang sehingga kesehatan mudah menjadi faktor terkena penyakit gastritis (Maidartati et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Faktor Penyebab Penyakit Tidak Menular “Gastritis” Pasien Puskesmas di Wilayah Kabupaten Tanggamus. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik umur (p-value 0,153), Tidak terdapat hubungan antara karakteristik jenis kelamin (p-value 0,389), Terdapat hubungan antara pola makan (p-value 0,007), Tidak terdapat hubungan antara merokok (p-value 0,170), Terdapat hubungan antara stress (p-value 0,010), Terdapat hubungan antara konsumsi kopi (p-value 0,03). Dapat disimpulkan bahwa pola makan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian gastritis di Wilayah Kabupaten Tanggamus setelah dikontrol dengan stress, merokok, dan konsumsi kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andammori, F., Lipoeto, N. I., & Yusrawati, Y. (2013). Hubungan Tekanan Darah Ibu Hamil Aterm Dengan Berat Badan Lahir di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.25077/jka.v2i2.121>
- Astuti Ardi Putri. (2021). Faktor Gaya Hidup yang Berhubungan dengan Penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 01(1), 16–21.
- Brunner, & Suddarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus Tahun 2021*. In Dinkes Tanggamus.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020* (p. 302).
- Duarsa, A. B. S., Widiyanto, A., Putri, S. I., Anulus, A., Atmojo, J. T., & Fajriah, A. S. (2020). The Association Between Body Mass Index and All-cause Mortality: A Meta-analysis. *International Journal of Health Sciences*, (IV), 367-383.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*. CV. Pustaka Ilmu.
- Ilham, M. I., Haniarti, & Usman. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 433–446.
- Imayani, S., Ch, M., & Aritonang, J. (2017). Gastritis Dan Faktor - Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh. *JRKN*, 01(02), 132–144.
- Imayani, S., CH, M., & Aritonang, J. (2019). Gastritis Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 132–144. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.81>
- Jafar, J., & Yamko, R. (2017). Hubungan Antara Umur dan Jenis Kelamin di Klinik Lacasino Makassar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*, 12(1), 119–122.
- Kusnadi, E., & Yundari, D. T. (2020). Hubungan Stres Psikologis Dengan Kejadian Gastritis

- di Wilayah Kerja Puskesmas Cisurupan. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), 28–34.
- Maharani, D., Ardiani, H., & Wibowo, P. A. (2020). Hubungan Pola Makan Dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Lansia Di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. 15(02), 56–63.
- Maidartati, M., Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i1.4654>
- Misnadiarly. (2016). Mengenal Penyakit Organ Cerna: Gastritis (Dyspepsia atau Maag). In *Pustaka Populer OBDA*.
- Muhith, A., Siyoto, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Mojokerto, M., Ilmu, S., Surya, K., & Kediri, M. H. (2016). Pengaruh Pola Makan Dan Merokok Terhadap Kejadian Gastritis Pada Lansia Effect Of Diet And Smoking On The Occurrence Gastritis Of Elderly. IX(3), 136–139.
- Muliani, N., Irianto, G., & Taufan Kurniawan. (2021). Frekuensi Makan dan Stres dengan Kejadian Gastritis pada Perempuan Usia 18-25 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(2), 101–106.
- Najmah. (2011). *Manajemen dan Analisa Kesehatan*. Nuha Medika.
- Nirmalarumsari, C., & Febriani Tandipasang. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019. *Jurnal Ners Dan Kbidanan*, 7(2), 196–202. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.ART.p196>
- Novitayanti, E. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18–22.
- Nuryadi, Astut, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Rahayu, P., Ayu, W. D., & Rijai, L. (2016). Karakteristik Dan Pengobatan Pasien Gastritis Di Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Prosiding Seminar Kefarmasian Ke 4*, 265–274.
- Rantung, E. P., & Malonda, N. S. H. (n.d.). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. 130–136.
- Rantung, E. P., & Malonda, N. S. H. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, 7(2), 130–136.
- Saraswati, P. A., Suyasa, I. G. P. D., & Wulandari, I. A. (2022). Hubungan tingkat stres dengan gejala gastritis mahasiswa tingkat iv. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 208–216.
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 13(1), 12–20.
- Sunarmi. (2018). Faktor- Faktor yang beresiko dengan Kejadian Penyakit Gastritis. *Jurnal Ilmiah Multi Science*, 8.
- Supardi. (1993). *Populasi dan Sampel Penelitian*. UNISIA, 17, 100–108.

- Suratun, & Lusianah. (2010). Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Gastrointestinal. TIM.
- Suwindiri., Tiranda, Y., Ningrum, W. A. C. (2021). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia : Literature Review Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM), 1(November), 209–223.
- Tamhane, A. R., Westfall, A. O., Burkholder, G. A., & Cutter, G. R. (2017). Prevalence Odds Ratio versus Prevalence Ratio: Choice Comes with Consequences. HHS Public Access, 35(30), 5730–5735. <https://doi.org/10.1002/sim.7059>.Prevalence
- Uwa, L. F., Milwati, S., & Sulasmini. (2019). Hubungan Antara Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Yang Terjadi Di Puskesmas Dinoyo. Nursing News, 4(1), 237–247.
- Widiyanto, J., & Khaironi, M. (2014). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Gastritis (Study di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru). Jurnal Photon, 5(1), 29–32.
- Widiyanto, A., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Multilevel analysis on the Socio-Cultural, lifestyle factors, and school environment on the risk of overweight in adolescents, Karanganyar district, central Java. Journal of Epidemiology and Public Health, 3(1), 94-104.
- Wulandari, R. H., Kalsum, U., & Izhar, M. D. (2020). Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, xx(xx), 1–9.
- Yuliarti, & Nurheti. (2009). Maag: Kenali, hindari, dan obati. Andi Yogyakarta.
- Yusfar, & Ariyanti. (2019). Hubungan Faktor Resiko Gastritis Dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa-Siswi SMA dan SMK. HealthyJournal, VII(1), 9–21.